

## Penggunaan Presupposisi pada Konten *Friends of Merry Riana* di YouTube

Salwa Fitri Hadju<sup>1\*</sup>, Dakia N. Djou<sup>2</sup>, Nuramila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

E-mail: [salwafitrihadju@gmail.com](mailto:salwafitrihadju@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3052>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 11 Oct 2025

Revised: 17 Oct 2025

Accepted: 23 Oct 2025

#### Kata Kunci:

*Presupposisi, Pragmatik, Youtube.*

#### Keywords:

*Presuppositions, Pragmatics, Youtube.*

### ABSTRACT

Presupposisi merupakan bagian dari kajian pragmatik yang merujuk pada asumsi yang dianggap benar oleh penutur atau pendengar sebelum menghasilkan suatu tuturan. Presupposisi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara. Seiring berkembangnya media digital, khususnya YouTube, kajian presupposisi semakin relevan karena platform ini kerap digunakan untuk menyampaikan ide, opini, dan informasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis presupposisi, fungsi bahasa, dan maksud tuturan yang terdapat pada konten "Friends of Merry Riana" di YouTube. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, simak, dan catat. Data dalam penelitian berupa tuturan yang mengandung presupposisi pada konten "Friends of Merry Riana" di YouTube yang berasal dari video berjudul "Gandi Sulistiyanto: Dulu Supir, Sekarang Jadi Penasihat Presiden Jokowi". Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam jenis presupposisi dan enam fungsi bahasa dalam tuturan pada konten "Friends of Merry Riana" di YouTube. Fungsi bahasa yang banyak ditemukan adalah fungsi referensial karena banyak tuturan yang menyampaikan informasi atau sesuatu yang dituju. Adapun maksud tuturan yaitu untuk menyampaikan informasi, membangun kedekatan emosional, dan memengaruhi cara pandang audiens.

*Presupposition is part of pragmatic studies that refers to assumptions that are considered correct by the speaker or listener before producing a speech. Presuppositions play an important role in shaping the audience's understanding of the message conveyed by the speaker. Along with the development of digital media, especially YouTube, the study of presuppositions is increasingly relevant because this platform is often used to convey ideas, opinions, and information widely. Therefore, this study aims to describe the types of presuppositions, language functions, and speech intent contained in the content of "Friends of Merry Riana" on YouTube. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of documentation, listening, and recording. The data in the study was in the form of speech containing presuppositions on the content of "Friends of Merry Riana" on YouTube which came from a video titled Gandi Sulistiyanto: Formerly a Driver, Now an Advisor to President Jokowi. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that there were six types of presuppositions and six language functions in speech on the "Friends of Merry Riana" content on YouTube. The function of language that is widely found is the referential function because many speeches convey information or something that is intended. The purpose of speech is to convey information, build emotional closeness, and influence the audience's perspective.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Salwa Fitri Hadju, et al (2025). Penggunaan Presupposisi pada Konten *Friends of Merry Riana* di YouTube, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3052>

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi dan interaksi sosial antar sesama. Alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa. Bahasa menjadi sarana komunikasi manusia untuk menyampaikan suatu ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain secara efektif. Kemampuan ini menjadikan bahasa sebagai kunci utama dalam membangun hubungan antarindividu dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Menurut Keraf (Sholihatin, E. 2019: 39-42) bahasa sangat erat kaitannya dengan manusia karena digunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Interaksi manusia, baik dalam bentuk sederhana maupun kompleks, tidak lepas dari peran komunikasi untuk mengkomunikasikan tujuan kepada orang lain. Bahasa merupakan fondasi penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa, pesan atau informasi dapat disampaikan dari komunikator kepada komunikan.

Komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui simbol atau lambang seperti gambar, bahasa, isyarat, gestur, gerak tubuh, dan lainnya. Proses ini berlanjut dengan penerimaan pesan oleh komunikan yang kemudian menafsirkan dan memahami makna serta isi pesan tersebut. Dalam konteks ini, pragmatik memainkan peran penting dalam membantu memahami makna tersirat dalam suatu percakapan. Pragmatik adalah salah satu bidang dalam studi linguistik yang meneliti makna dan penggunaan bahasa dalam konteks. Menurut Kusyowo (2015: 3) bahwa pragmatik berfokus pada berbagai variasi yang dipengaruhi oleh situasi sosial. Cangkupan pragmatik yang luas mencakup berbagai aspek, seperti deiksis, tindak tutur, praanggapan, implikatur percakapan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada salah satu bidang ilmu pragmatik yaitu praanggapan.

Praanggapan dalam ilmu pragmatik biasa disebut dengan presupposisi. Secara sederhana, presupposisi dapat diartikan sebagai “menduga sebelumnya”. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris “to pre-suppose” yang berarti “to suppose beforehand” yang mengacu pada asumsi yang dimiliki penutur sebelum menyampaikan suatu tuturan. Menurut Yule (2018: 43) presupposisi merupakan hal yang diasumsikan atau dipraanggapkan oleh penutur atau pembicara sebagai suatu kebenaran sebelum menyampaikan tuturan. Presupposisi terdiri dari beberapa jenis. Menurut Yule (2018: 46) terdapat enam jenis presupposisi. Jenis-jenis tersebut yakni (1) presupposisi eksistensial, (2) presupposisi faktif (3) presupposisi leksikal, (4) presupposisi non-faktif, (5) presupposisi struktural, (6) presupposisi konterfaktual. Keenam presupposisi tersebut dapat mewakili setiap komunikasi yang disampaikan oleh penutur sehingga mitra tutur dapat memahaminya. Komunikasi yang efektif memerlukan adanya pemahaman yang seragam antara penutur dan lawan tutur. Penggunaan bahasa yang sama tidak selalu menjamin kesamaan makna bagi dua orang atau lebih yang berpartisipasi dalam interaksi komunikasi. Levinson (Zakaria, 2025: 88) menegaskan bahwa presupposisi membantu terbangunnya pemahaman bersama yang menjadi latar belakang yang diperlukan agar tuturan dianggap tepat atau relevan sesuai dengan konteks yang berlaku. Kebenaran acuan dalam presupposisi sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam konteks tuturan.

Presupposisi tidak hanya hadir dalam berbagai jenisnya saja, tetapi juga dapat dianalisis melalui fungsi bahasanya dalam komunikasi. Menurut Haryati (2022: 135) menghubungkan presupposisi dan fungsi bahasa diperlukan untuk dilakukan karena setiap tujuan dari apa yang dikatakan pembicara kepada pendengar atau apa yang ditulis penulis kepada pembaca harus singkat dalam komunikasi. Selain itu, pengguna bahasa menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi untuk memenuhi tujuan mereka, menyatakan, menyampaikan ide, perasaan, fakta atau tujuan kepada orang lain atau pembaca. Untuk memahami fungsi dari penggunaan presupposisi dalam komunikasi lisan ini, digunakanlah teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Roman Jakobson. Jakobson (Baan, 2023: 9) mengklasifikasikan fungsi bahasa menjadi enam fungsi yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi metalingual, fungsi fatis, fungsi puitis.

Selain memahami bagaimana presupposisi berperan melalui fungsi-fungsi bahasa tersebut, Analisis maksud tuturan juga penting untuk mengungkap tujuan dari penutur dalam menyampaikan pesan, sebagaimana ditekankan dalam kajian pragmatik. Leech (Rahardi, K., et al, 2016: 43) membedakan antara maksud tuturan dan tujuan tuturan. Dalam pandangannya, tujuan atau fungsi tuturan itu lebih tepat digunakan untuk menggantikan istilah maksud tuturan atau istilah maksud penutur. Itulah mengapa banyak dikatakan, bahwa pragmatik itu sesungguhnya merujuk pada aktivitas-aktivitas

kebahasaan, yang berorientasi pada tujuan (*goal*), bukan maksud (*purpose*). Dengan demikian, pragmatik itu merupakan tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan atau goal-oriented activities.

Menurut Kusmiarti (Artati et al., 2020: 44) bahwa berkomunikasi antara manusia menggunakan bahasa bertujuan agar saling memahami maksud dan tujuan antara penutur dengan mitra tutur. Maksud tuturan adalah niat atau tujuan utama yang ingin disampaikan oleh penutur melalui ujarannya dalam konteks komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Artati et al., (2020: 45) yang menyatakan bahwa maksud tuturan yang sebenarnya hanya dapat diidentifikasi melalui situasi tutur yang mendukungnya. Maksud ini tidak selalu terlihat secara eksplisit dari kalimat yang diucapkan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai asumsi dan informasi yang sudah dianggap benar sebelumnya, atau yang dalam kajian pragmatik dikenal dengan istilah presupposisi.

Penelitian ini melibatkan bahan penelitian melalui konten Merry Riana dengan tema “Friends of Merry Riana” di YouTube. Pratiwi dan Suroso (2022: 66) mengemukakan YouTube adalah sebuah situs berbagi video yang populer, di mana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi berbagai klip video secara gratis. Platform ini menjadi salah satu media sosial yang cukup terkenal dan banyak diminati oleh masyarakat. YouTube memungkinkan pengguna untuk mengakses video dan membagikannya kepada orang lain. Konten YouTube yang sedang trending dan diminati oleh masyarakat Indonesia adalah konten Merry Riana. Merry Riana adalah pengusaha dan motivator Indonesia yang berdarah Tionghoa. Dalam konten YouTube Merry Riana para selebritis yang diundang berasal dari berbagai latar belakang, antara lain artis, pebisnis, dan politisi. Merry Riana sering kali mengangkat tema yang menarik dan sesuai dengan kondisi terkini. Salah satu tema dalam daftar putar YouTube Merry Riana adalah “Friends of Merry Riana”. Dalam video YouTube yang bertema “Friends of Merry Riana” setiap episodenya menghadirkan para tokoh selebritis ternama dan sukses di bidangnya untuk berbagi inspirasi dan pengalamannya.

Berkembangnya media digital khususnya YouTube, kajian presupposisi dalam platform ini menjadi semakin relevan karena YouTube semakin menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern. Dalam konteks ini, presupposisi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara. Misalnya, presupposisi dapat mempengaruhi bagaimana audiens memandang suatu isu atau tokoh yang dibahas dalam video yang pada akhirnya dapat membentuk opini publik. Penelitian ini juga memiliki relevansi akademis yang signifikan karena kajian presupposisi dalam media digital masih terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil video yaitu berjudul “Gandi Sulistiyanto: Dulu Supir, Sekarang Jadi Penasihat Presiden Jokowi”. Video ini membahas pokok penting tentang peran Gandi Sulistiyanto yang pernah menjadi penasihat Presiden Jokowi dan pengalaman inspiratifnya. Video yang diambil dibatasi pada tahun 2024. Pemilihan video ini didasarkan pada keberagaman dan kedalaman presupposisi yang dapat ditemukan dalam percakapan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor (Abdussamad, 2021: 30) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kualitatif ini dipilih karena fokus penelitian ini adalah tuturan yang diucapkan oleh Merry Riana dan Gandi Sulistiyanto yang mengandung jenis presupposisi, fungsi bahasa, dan maksud tuturan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung presupposisi yang diucapkan oleh Merry Riana dan Gandi Sulistiyanto dalam video rekaman pada konten YouTube “Friends of Merry Riana”.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari tuturan yang disampaikan oleh Merry Riana dan Gandi Sulistiyanto dalam video rekaman pada konten YouTube “Friends of Merry Riana”. Dalam tema ini peneliti mengambil video yang berjudul “Gandi Sulistiyanto: Dulu Supir, Sekarang Jadi Penasihat Presiden Jokowi dengan durasi video 1:03:35”. Konten ini dipublikasikan pada tanggal 18 Mei 2024 dan diakses melalui YouTube Merry Riana. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, simak, dan catat. Peneliti menggunakan dokumentasi karena data yang dibutuhkan sudah tersedia di YouTube. Teknik simak dilakukan dengan menyimak secara cermat dan serius dialog antara pembawa acara dan narasumber dari awal hingga akhir. Teknik catat diterapkan bersamaan dengan teknik simak, dengan menjeda (*pause*) konten untuk mencatat tuturan.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016: 246) bahwa teknik ini memungkinkan analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai saturasi data. Analisis data ini mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, langkah yang dilakukan adalah mentranskrip isi video, membaca, dan menyimak transkrip secara cermat untuk memilih dan mengelompokkan tuturan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dalam bentuk uraian dan analisis berdasarkan teori presupposisi George Yule. Fase terakhir penelitian ini dikhususkan untuk pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam konten “Friends of Merry Riana” memuat asumsi atau anggapan implisit yang berfungsi untuk menyampaikan makna tertentu sesuai dengan fungsi bahasa, serta menyampaikan maksud yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presupposisi tidak hanya hadir dalam komunikasi tertulis, tetapi juga hadir dalam komunikasi lisan yang disampaikan melalui media digital seperti YouTube. Hal tersebut dapat dibuktikan secara jelas melalui data yang terdapat dalam tuturan. Adapun uraian lebih lanjut mengenai jenis presupposisi, fungsi bahasa, dan maksud tuturan dalam konten tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **Jenis Presupposisi yang Terdapat pada Konten “Friends of Merry Riana” di YouTube** **Presupposisi Eksistensial**

Presupposisi eksistensial muncul ketika sebuah tuturan mengandaikan adanya suatu entitas atau kepemilikan terhadap sesuatu. Presupposisi ini memiliki makna tersirat bahwa objek yang disebutkan benar-benar ada dan memiliki peran dalam konteks yang dibicarakan. Yule (2018: 46) menyatakan bahwa presupposisi eksistensial dapat dikenali tidak hanya dalam struktur posesif, tetapi juga secara lebih umum dalam frasa nomina tertentu. Fenomena ini terlihat dalam tuturan Merry Riana saat memperkenalkan narasumbernya dalam video “Friends of Merry Riana” di YouTube.

Data PE/MR/ FOMR-1 (01:06-01:18)

*Kehormatan, hari ini sudah ada bersama saya Bapak Wantimpres dan juga mantan Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan, Pak Gandhi Sulistiyanto. Halo, Pak Sulis*

Berdasarkan data PE/MR/ FOMR-1 pada bagian awal video, Merry Riana memperkenalkan narasumbernya yaitu Gandhi Sulistiyanto. Dalam tuturan ini penutur Merry Riana (MR) menyebutkan dua jabatan yang melekat pada sosok Gandhi Sulistiyanto (GS) yaitu sebagai “Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) dan mantan Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan” yang memicu anggapan bahwa entitas bernama GS benar-benar ada atau pernah memiliki jabatan tersebut. Presupposisi yang muncul dalam tuturan “Kehormatan, hari ini sudah ada bersama saya Bapak Wantimpres” menunjukkan bahwa ada seorang Wantimpres yang bernama Gandhi Sulistiyanto. Meskipun tidak dikatakan secara eksplisit, namun penggunaan frasa tersebut secara implisit menyatakan keberadaan seorang tokoh yang memegang jabatan Wantimpres. Presupposisi juga muncul pada kalimat “mantan Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan, Pak Gandhi Sulistiyanto” yang menyatakan entitas Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan adalah GS. Hal ini diperkuat dengan kata “mantan” yang berarti jabatan tersebut pernah dan benar-benar ada, meskipun saat ini sudah tidak lagi.

Dalam penelitian ini, presupposisi eksistensial merupakan jenis yang paling dominan ditemukan. Berdasarkan analisis, presupposisi ini muncul dalam bentuk frasa nomina definit seperti *Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan, Bapak Wantimpres, Pak Gandhi Sulistiyanto* (PE/MR/ FOMR-1). Keberadaan tokoh, jabatan, tempat, dan institusi menjadi fokus utama tuturan yang mengandung presupposisi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Erni, et al., (2019: 66) yang menyatakan bahwa presupposisi eksistensial ini dapat teridentifikasi tidak hanya dalam konstruksi posesif, tetapi juga dalam frasa nomina definit. Yule (2018: 46) juga menambahkan bahwa presupposisi eksistensial dapat dikenali tidak hanya dalam susunan posesif, tetapi juga lebih umum dalam frasa nomina tertentu.

### **Presupposisi Faktif**

Menurut Yule (2018: 47) presupposisi faktif adalah jenis presupposisi yang mengungkapkan suatu informasi sebagai fakta yang dianggap benar oleh penutur. Presupposisi ini muncul setelah penggunaan

verba atau ungkapan faktif, yaitu kata-kata yang menyiratkan bahwa suatu peristiwa atau keadaan telah benar-benar terjadi. Kata kerja seperti menyadari, menyesal, tahu, serta ungkapan yang melibatkan emosi atau ekspresi seperti sadar, mengherankan, gembira, dan sejumlah kata kerja lainnya biasanya menandakan presupposisi faktif.

Data PF/MR/ FOMR-3 (01:28-01:32)

*Tadi kaget banget ketika tahu Pak Sulis ternyata nonton film Merry Riana*

Tuturan di atas termasuk ke dalam presupposisi faktif yang dianggap sebagai suatu kebenaran. Dalam tuturan “Tadi kaget banget ketika tahu Pak Sulis ternyata nonton film Merry Riana” penutur mengasumsikan bahwa Pak Sulis benar-benar telah menonton film Merry Riana. Presupposisi faktif dalam tuturan ini diidentifikasi dengan adanya penggunaan kata “tahu”. Informasi yang dipra-anggapkan yang mengikuti kata kerja “tahu” dapat dianggap sebagai suatu kenyataan karena mengisyaratkan bahwa kejadian tersebut benar-benar terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2018: 46) yang menyatakan bahwa informasi yang dipraanggapkan setelah verba seperti “tahu” dapat dianggap sebagai kenyataan, dan termasuk dalam presupposisi faktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziza & Amatullah (2019: 115) yang menyatakan bahwa verba dengan makna pasti dapat menyatakan fakta dalam tuturan. Selain itu, Retnaningsih (2014: 24) juga menyebutkan bahwa presupposisi faktif merupakan praanggapan di mana informasi yang mengikuti kata kerja tertentu dianggap sebagai suatu kenyataan.

#### **Presupposisi Leksikal**

Presupposisi leksikal adalah pemakaian suatu bentuk dengan makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan presupposisi bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Menurut Yule (2018: 47) setiap kali mengatakan bahwa seseorang “melaksanakan” untuk melakukan sesuatu, makna yang ditegaskan adalah orang itu berhasil dalam beberapa hal. Jika mengatakan bahwa seseorang “tidak melaksanakan untuk melakukan sesuatu, maka makna yang ditegaskan adalah orang itu tidak berhasil. Namun dalam kedua kasus tersebut, terdapat presupposisi yang tidak dinyatakan bahwa orang itu “mencoba” untuk melakukan sesuatu.

Data PL/MR/FOMR-79 (01:01:44-01:01:54)

*Tapi bagaimanapun juga, sehebat-hebatnya si ratu ini, ya permainannya akan habis ketika si Raja itu tumbang, walaupun Raja cuma bisa langkahnnya satu, kiri ke kanan, ke depan, ke belakang, kan?*

Tuturan di atas termasuk pada presupposisi leksikal. Dalam tuturan presupposisi leksikal terdapat makna yang dinyatakan secara tersirat. Pada tuturan tersebut penutur secara tidak langsung menganalogikan laki-laki dan perempuan menggunakan Raja dan Ratu dalam permainan catur. Terdapat dua presupposisi yang muncul dalam tuturan tersebut. Pertama, Pada bagian “sehebat-hebatnya si ratu ini, ya permainannya akan habis ketika si Raja itu tumbang”, muncul asumsi bahwa perempuan tidak bisa hidup tanpa laki-laki. Meskipun tidak dikatakan secara langsung, penutur menganalogikan Raja sebagai laki-laki dan Ratu sebagai perempuan, sehingga muncul anggapan bahwa perempuan tetap bergantung pada laki-laki. Kedua, Pada bagian “kiri ke kanan, ke depan, ke belakang”, terlihat bahwa permainan yang dimaksud adalah catur, meskipun kata “catur” tidak disebut secara langsung. Gerakan Raja dalam permainan catur memang seperti yang disebutkan, jadi pendengar bisa menyimpulkan bahwa yang dimaksud Gandhi Sulistiyanto (GS) adalah catur.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan presupposisi leksikal dalam percakapan antara Merry Riana dan Gandhi Sulistiyanto sering muncul dalam bentuk ungkapan tidak langsung. Informasi yang disampaikan tidak diungkapkan secara eksplisit, tetapi makna yang tersirat tetap dapat dipahami oleh pendengar. Hal ini sesuai dengan pendapat Retnaningsih (2014: 24) yang menyatakan bahwa presupposisi leksikal muncul ketika penutur menggunakan ungkapan tertentu untuk mempraanggapkan konsep lain yang tidak dinyatakan. Sejalan dengan itu, Meilestari & Armia (2018: 93) menegaskan bahwa presupposisi leksikal ditandai oleh tuturan yang secara leksikal memunculkan makna tambahan secara tidak langsung.

#### **Presupposisi Non-Faktif**

Presupposisi non-faktif muncul akibat penggunaan kata kerja non-faktif seperti bermimpi, berharap, membayangkan, dan sejenisnya. Kata-kata tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa

informasi yang disampaikan tidak benar atau belum terjadi. Hal ini sesuai dengan pandangan Yule (2018: 58) presupposisi non-faktif adalah suatu presupposisi yang diasumsikan tidak benar. Dalam video konten tersebut, Gandhi Sulistiyanto banyak menyampaikan mimpi dan harapannya.

Data PNF/GS/ FOMR-20 (09:00-09:26)

*Mimpi saya supaya mereka bisa terangkat seperti anggota Blackpink yang berasal dari Thailand. Itu adalah mimpi saya, tetapi memang belum terwujud karena waktu saya di sana sangat pendek.*

Tuturan di atas termasuk pada presupposisi non-faktif. Presupposisi non-faktif dapat diidentifikasi dengan melihat adanya penggunaan kata “mimpi”. Kata tersebut menunjukkan sesuatu yang belum terjadi yang memiliki makna keinginan atau harapan untuk terjadi. Presupposisi yang muncul dalam tuturan tersebut adalah Gandhi Sulistiyanto memiliki harapan yang belum terwujud pada generasi muda Indonesia agar bisa terkenal seperti anggota Blackpink asal Thailand. Penegasan kata “belum terwujud” memperkuat bahwa hal tersebut bukan fakta yang sudah terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Meilestari & Armia (2018: 94) yang menyatakan bahwa pada presupposisi non-faktif suatu pernyataan akan mempraanggapkan sesuatu yang bukan kenyataan yang sebenarnya.

### **Presupposisi Struktural**

Presupposisi struktural adalah struktur kalimat tertentu telah dianalisis sebagai presupposisi tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Menurut Yule (2018: 49), presupposisi struktural dapat dikenali melalui bentuk pertanyaan seperti apa, siapa, bagaimana, mengapa, kapan, dan sebagainya, yang secara tidak langsung menyiratkan bahwa topik yang ditanyakan telah ada atau terjadi sebelumnya.

Data PS/GS/FOMR-77 (57:31-57:46)

*Saya ingin Merry menularkan, apa namanya, kira-kira apa sih yang bisa membuat perempuan-perempuan atau wanita-wanita Indonesia ini menjadi lebih berperan, woman empowerment, and juga apa, gender equality?*

Tuturan di atas termasuk dalam presupposisi struktural karena terdapat kata tanya “apa” yang mengasumsikan adanya sesuatu yang dapat membuat perempuan Indonesia lebih berperan. Kata tanya “apa” di sini tidak mempertanyakan apakah perempuan Indonesia bisa berperan atau tidak, tetapi langsung mengandaikan adanya hal atau faktor tertentu yang bisa membuat mereka lebih berperan. Hal ini menunjukkan bahwa penutur sudah menganggap kebenaran keberadaan faktor tersebut, dan hanya ingin mengetahui bentuk atau sifatnya. Kalimat tanya tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi, tetapi juga menyiratkan bahwa jawaban atau realitas dari pertanyaan tersebut sudah ada dan sudah diketahui oleh mitra tutur.

Menurut Yule (2018: 49) bahwa struktur tanya secara konvensional diasumsikan memunculkan presupposisi karena menganggap isi dari pertanyaan sebagai sesuatu yang nyata. Oleh karena itu, meskipun bentuknya berupa pertanyaan, struktur kalimat tersebut telah menyampaikan asumsi tersembunyi yang diakui sebagai kebenaran oleh penutur dan pendengar. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Retnaningsih (2014: 25) yang menyatakan bahwa presupposisi struktural, dalam konteks ini merujuk pada struktur kalimat tertentu yang telah dianalisis sebagai presupposisi yang tetap dan konvensional, di mana bagian dari struktur tersebut sudah dianggap benar. Tuturan ini juga merupakan kalimat interogatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Berliana et al., (2024: 109) yang menyatakan bahwa presupposisi struktural dapat dilihat jelas dengan adanya kalimat interogatif.

### **Presupposisi Konterfaktual**

Presupposisi konterfaktual adalah presupposisi menyatakan informasi yang berlawanan dengan kenyataan sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dipraanggapkan tidak hanya salah, tetapi juga merupakan kebalikan dari kebenaran atau bertentangan dengan kenyataan. Menurut Yule (2018: 51), presupposisi konterfaktual adalah praanggapan yang tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan atau lawan dari kebenaran (bertolak belakang dengan kenyataan).

Data PK/GS/FOMR-75 (56:42-56:49)

*Dan saya belajar dari semua orang termasuk dari Merry. Kepada semua orang kepada sikap-sikap, bahkan dari cucu saya. Saya belajar sesuatu juga gitu kan. Kenapa cucu saya melakukan seperti itu? Saya pelajari. Kenapa saya dulu tidak? Kan gitu, kan? Saya pelajarin, ya kenapa dulu saya tidak, kan gitu kan.*

Tuturan di atas termasuk dalam presupposisi konterfaktual. Presupposisi konterfaktual berkaitan dengan hal tidak hanya tidak benar, tetapi juga bertentangan dengan kenyataan. Hal ini tampak dalam pernyataan Gandhi Sulistiyanto (GS) yang berulang kali mempertanyakan “kenapa saya dulu tidak”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa GS menyadari bahwa perilaku cucunya saat ini merupakan sesuatu yang positif dan layak dipelajari.

Pada saat yang sama, GS menyatakan bahwa dirinya tidak melakukan hal serupa di masa lalu, meskipun merasa seharusnya bisa melakukannya. Dengan demikian, tuturan ini mengandaikan suatu kondisi di masa lalu yang bertentangan dengan kenyataan yakni pengandaian bahwa seharusnya GS bisa melakukan hal yang sama seperti cucunya, tetapi faktanya tidak terjadi. Oleh karena itu, presupposisi yang muncul dalam tuturan ini adalah seharusnya Gandhi Sulistiyanto bisa melakukan hal yang sama seperti cucunya di masa lalu, tetapi kenyataannya tidak. Berdasarkan hal tersebut, tuturan ini merupakan presupposisi konterfaktual secara implisit.

Presupposisi konterfaktual merupakan jenis yang paling sedikit ditemukan, yakni hanya satu data yang teridentifikasi (PK/GS/FOMR-75). Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kontradiksi terhadap realitas tidak terlalu dominan dalam percakapan antara Merry Riana dan Gandhi Sulistiyanto. Namun, keberadaannya tetap penting karena memperlihatkan aspek reflektif dan introspektif dari penutur, terutama saat membandingkan masa lalu dengan masa kini. Temuan ini sesuai dengan pandangan Siregar et al. (Berliana et al., 2024: 111) yang menyatakan bahwa presupposisi konterfaktual adalah praanggapan yang tidak benar terjadi, bahkan merupakan kebalikan dari realitas yang ada, atau sekadar berupa angan-angan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

#### ***Fungsi Bahasa dalam Tuturan Presupposisi pada Konten “Friends of Merry Riana” di YouTube*** **Fungsi Bahasa Presupposisi Eksistensial**

Presupposisi eksistensial, seluruh data yang dianalisis mengandung fungsi referensial. Hal ini karena presupposisi eksistensial membahas entitas atau keberadaan seseorang, tempat, atau institusi yang dianggap benar-benar ada. Tuturan dengan jenis ini menyiratkan bahwa referen atau objek yang dirujuk dalam tuturan tersebut eksis dalam dunia nyata. Fungsi referensial muncul karena menyampaikan informasi atau keberadaan sesuatu yang dikenali bersama oleh penutur dan pendengar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryani (Nursalam, 2023: 31) yang menyatakan bahwa fungsi referensial mengacu pada konteks terkait sebuah objek atau fenomena sosial tertentu yang bertujuan menyampaikan informasi melalui pesan di dalamnya.

Data PE/MR/ FOMR-1 (01:06-01:18)

*Kehormatan, hari ini sudah ada bersama Saya Bapak Wantimpres dan juga mantan Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan, Pak Gandhi Sulistiyanto. Halo, Pak Sulis*

Tuturan di atas memiliki fungsi referensial dan fungsi fatis. Fungsi referensial tampak saat Merry Riana memperkenalkan narasumber secara jelas dan informatif kepada audiens. Hal ini menyiratkan bahwa narasumber adalah Wantimpres dan mantan Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan. Fungsi referensial ini muncul karena bahasa digunakan untuk memberikan informasi tentang realitas dalam hal ini yakni status sosial narasumber, Gandhi Sulistiyanto. Melalui fungsi referensial dapat mengenal berbagai aspek lingkungan, seperti agama, moral, kebudayaan, adat istiadat, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Menurut Puspita & Ratini (2024: 297) bahwa makna referensial dapat disebut sebagai makna kognitif karena makna ini memiliki acuan terhadap sesuatu yang nyata. Data dalam tuturan ini juga mengandung fungsi fatis. Fungsi fatis muncul melalui sapaan “Halo, Pak Sulis”. Sapaan ini berfungsi untuk memulai komunikasi, yakni menjalin kedekatan awal sebelum percakapan lebih lanjut dimulai. Fungsi fatis dalam konteks ini berguna untuk memastikan bahwa hubungan sosial antarpemutakhir terjalin dengan baik.

### **Fungsi Bahasa Presupposisi Faktif**

Presupposisi faktif mengandung fungsi emotif dan fungsi referensial. Fungsi referensial muncul karena presupposisi faktif menyampaikan informasi yang dianggap benar atau telah terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Markhamah (Puspita & Ratini, 2024: 297) yang menyatakan bahwa makna referensial memiliki unsur bahasa yang erat kaitannya dengan dunia di luar bahasa atau mempunyai hubungan langsung dengan kenyataan. presupposisi faktif juga memuat fungsi emotif karena adanya ungkapan perasaan penutur terhadap peristiwa yang dianggap benar-benar terjadi.

Data PF/MR/ FOMR-3 (01:28-01:32)

*Tadi kaget banget ketika tahu Pak Sulis ternyata nonton film Merry Riana*

Tuturan di atas memiliki fungsi emotif yaitu pada frasa “kaget banget” yang menyatakan bahwa penutur yakni Merry Riana (MR) terkejut karena mengetahui bahwa Gandi Sulistiyanto (GS) menonton filmnya. Perasaan terkejut tersebut mengandung fungsi emotif karena mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh penutur. Menurut Jakobson (Lutfialana, M., et al, 2024: 5) fungsi emotif yang terfokus pada penyampaian yang bertujuan untuk mengungkapkan secara langsung sikap pembicara terhadap topik yang dibicarakannya. Selain fungsi emotif, tuturan ini juga mengandung fungsi referensial yang terlihat pada kata “Pak Sulis” dan “Merry Riana”. Kedua frasa tersebut merujuk pada orang tertentu sebagai topik atau objek pembicaraan dalam konteks tuturan.

### **Fungsi Bahasa Presupposisi Leksikal**

Presupposisi leksikal cenderung memicu berbagai fungsi bahasa karena mengandung makna tidak langsung dan implisit yang beragam. Tuturan dengan presupposisi leksikal sering menyiratkan informasi faktual, perasaan, ajakan, maupun estetika bahasa, sehingga memungkinkan juga memiliki fungsi lebih dari satu.

Data PL/MR/FOMR-79 (01:01:44-01:01:54)

*Tapi bagaimanapun juga, hebat-hebatnya si ratu ini, ya permainannya akan habis ketika si Raja itu tumbang, walaupun Raja cuma bisa langkahnya satu, kiri ke kanan, ke depan, ke belakang, kan?*

Tuturan di atas memiliki fungsi puitis dan fungsi referensial. Fungsi puitis dalam tuturan ini tampak pada kalimat yang menggunakan gaya bahasa perbandingan (metafora) antara Raja dan Ratu di permainan catur dengan laki-laki dan perempuan di kehidupan nyata. Kata “tumbang” juga sebagai metafora bukan arti fisik tetapi sebagai simbol runtuhnya kekuasaan atau pengaruh Raja. Gaya bahasa seperti ini menciptakan efek estetis dalam penyampaian pesan, sehingga menunjukkan fungsi puitis.

Menurut Palupi, N. A. N. (2018: 4) menyatakan fungsi puitis bahasa merupakan estetika bahasa, yang memungkinkan terciptanya pesan. Selain itu fungsi referensial juga ditemukan dalam tuturan ini karena menyebutkan “Raja” dan “Ratu”. Dalam konteks ini, Raja dan Ratu digunakan untuk merepresentasikan laki-laki dan perempuan sebagai objek pembicaraan yang dituju oleh penutur.

### **Fungsi Bahasa Presupposisi Non-Faktif**

Presupposisi non faktif ditemukan emotif dan referensial. Fungsi emotif dan referensial muncul karena tuturan yang mengandung presupposisi non-faktif tetap menyampaikan informasi tertentu kepada mitra tutur, meskipun informasi tersebut belum tentu terjadi atau belum menjadi kenyataan. Informasi yang dimunculkan tetap mengacu pada objek, peristiwa, atau situasi tertentu yang dipahami oleh penutur dan pendengar.

Data PNF/GS/ FOMR-20 (09:00-09:26)

*Mimpi saya supaya mereka bisa terangkat seperti anggota Blackpink yang berasal dari Thailand. Itu adalah mimpi saya, tetapi memang belum terwujud karena waktu saya di sana sangat pendek.*

Tuturan di atas memiliki fungsi emotif dan fungsi referensial. Fungsi emotif dalam tuturan ini terlihat dari kalimat “Mimpi saya supaya mereka bisa terangkat seperti anggota Blackpink yang berasal dari Thailand” yang menunjukkan harapan dan keinginan pribadi Gandi Sulistiyanto. Kalimat ini mengekspresikan perasaan dan aspirasi penutur. Fungsi referensial tampak pada penyebutan objek yaitu

“anggota Blackpink yang berasal dari Thailand” yang merujuk pada individu sehingga mengandung informasi dalam tuturan.

#### **Fungsi Bahasa Presupposisi Struktural**

Presupposisi struktural ditemukan empat fungsi, yaitu fungsi referensial dan fungsi konatif. Fungsi referensial muncul karena tuturan dalam presupposisi struktural tetap mengandung informasi atau fakta tertentu. Fungsi konatif muncul saat tuturan struktural diarahkan untuk memengaruhi atau mengarahkan pendengar, seperti.

Data PS/GS/FOMR-77 (57:31-57:46)

*Saya ingin Merry menularkan, apa namanya, kira-kira apa sih yang bisa membuat perempuan-perempuan atau wanita-wanita Indonesia ini menjadi lebih berperan, woman empowerment, and juga apa, gender equality?*

Tuturan di atas memiliki dua fungsi yaitu fungsi konatif dan fungsi referensial. Fungsi konatif terdapat pada kata “ingin” yang berarti bahwa ungkapan ini menunjukkan harapan penutur dalam hal ini Gandhi Sulistiyanto (GS) agar Merry memberikan inspirasi atau dorongan bagi perempuan Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lutfialana, M., et al, (2024: 5) yang menyatakan bahwa dalam praktiknya, fungsi konatif sering ditemukan dalam perintah, permintaan, atau ajakan. Fungsi referensial terlihat pada frasa “perempuan-perempuan atau wanita-wanita Indonesia” dan “gender equality” yang merujuk pada kelompok serta konsep nyata yang menjadi topik pembicaraan.

#### **Fungsi Bahasa Presupposisi Konterfaktual**

Presupposisi konterfaktual hanya ditemukan satu fungsi saja yaitu fungsi referensial. Presupposisi konterfaktual hanya mengandung fungsi referensial karena berhubungan dengan informasi tentang keadaan yang tidak nyata tetapi dibayangkan terjadi. Fungsi referensial ini menunjukkan bahwa meskipun situasi tersebut bersifat hipotetik, tetap menyampaikan makna yang merujuk pada konteks atau kenyataan yang dipikirkan penutur.

PK/GS/FOMR-75 (56:42-56:49)

*Dan saya belajar dari semua orang termasuk dari Merry. Kepada semua orang kepada sikap-sikap, bahkan dari cucu saya. Saya belajar sesuatu juga gitu kan. Kenapa cucu saya melakukan seperti itu? Saya pelajari. Kenapa saya dulu tidak? Kan gitu, kan? Saya peljarin, ya kenapa dulu saya tidak, kan gitu kan.*

Tuturan ini memiliki fungsi referensial karena merujuk secara jelas pada orang-orang tertentu seperti “Merry”, “cucu saya”, “saya” dalam hal ini Gandhi Sulistiyanto. Dalam tuturan tersebut merujuk pada Gandhi Sulistiyanto yang menjelaskan bahwa dirinya belajar dari orang-orang di sekitarnya. Ucapan tersebut menyampaikan informasi yang merujuk pada pengalaman pribadi Gandhi Sulistiyanto dan sumber pembelajaran yang dijadikan referensi oleh penutur.

#### **Maksud Tuturan yang Terdapat pada Konten “Friends of Merry Riana” di YouTube**

##### **Maksud Tuturan Presupposisi Eksistensial**

Presupposisi eksistensial mengandaikan keberadaan tokoh atau hal tertentu. Dalam salah satu tuturan, Merry Riana menyapa Gandhi Sulistiyanto dengan menyebut jabatannya. Tuturan ini berfungsi membangun suasana formal sekaligus menunjukkan penghormatan, yang memperkuat hubungan interpersonal. Setiap jenis presupposisi memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk maksud tuturan karena maksud tuturan haruslah bergantung kepada konteks atau situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi, K (2018: 131) Situasi yang tidak sama, ternyata menghasilkan maksud tuturan yang tidak sama pula.

Data PE/MR/ FOMR-1 (01:06-01:18)

*Kehormatan, hari ini sudah ada bersama Saya Bapak Wantimpres dan juga mantan Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan, Pak Gandhi Sulistiyanto. Halo, Pak Sulis.*

Tuturan di atas terjadi ketika di awal penayangan video Merry Riana (MR) menyapa narasumbernya yaitu Gandhi Sulistiyanto (GS) sebelum masuk pada wawancara lebih lanjut. Maksud

tuturan Merry Riana melalui presupposisi ini adalah untuk memberikan sapaan formal dan membangun suasana yang menghormati narasumber sejak awal percakapan.

#### **Maksud Tuturan Presupposisi Faktif**

Presupposisi faktif menunjukkan bahwa penutur menganggap suatu informasi atau kejadian sebagai fakta yang sudah benar dan diterima bersama. Maksud tuturan dalam jenis ini umumnya berfungsi untuk menyatakan pengakuan atas pengalaman, perasaan, atau kejadian yang nyata. Dengan cara ini, penutur membangun hubungan emosional dan komunikasi yang lebih erat dengan pendengar atau audiens.

Data PF/MR/ FOMR-3 (01:28-01:32)

*Tadi kaget banget ketika tahu Pak Sulis ternyata nonton film Merry Riana*

Tuturan di atas disampaikan oleh Merry Riana ketika menanggapi respons Gandhi Sulistiyanto yang mengatakan bahwa pernah menonton film tentang Merry Riana. Melalui presupposisi ini, maksud tuturan Merry Riana adalah untuk menunjukkan rasa bangga dan terharu karena sosok penting seperti Gandhi Sulistiyanto menonton film yang berkisah tentang dirinya. Dengan demikian, maksud tuturan ini mengekspresikan perasaan pribadi serta mempererat hubungan dalam percakapan.

#### **Maksud Tuturan Presupposisi Leksikal**

Presupposisi leksikal merujuk pada makna yang terkandung dalam kata atau frasa tertentu yang digunakan dalam tuturan. Dalam analisis ini dapat dilihat bagaimana Gandhi Sulistiyanto dan Merry Riana menggunakan presupposisi leksikal untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam tuturan-tuturannya.

Data PL/MR/FOMR-79 (01:01:44-01:01:54)

*Tapi bagaimanapun juga, sehebat-hebatnya si ratu ini, ya permainannya akan habis ketika si Raja itu tumbang, walaupun Raja Cuma bisa langkahnya satu, kiri ke kanan, ke depan, ke belakang, kan?*

Tuturan di atas disampaikan oleh Gandhi Sulistiyanto ketika memberikan pertanyaan kepada Merry Riana mengenai pandangannya terkait pemberdayaan perempuan (woman empowerment) dan kesetaraan gender di Indonesia, berdasarkan pengalamannya di Korea Selatan yang menggalakkan peran perempuan secara aktif. Tuturan memuat presupposisi leksikal melalui penggunaan metafora “Raja” dan “Ratu” yang merujuk pada perempuan dan laki-laki dalam konteks peran sosial. Ungkapan ini menyiratkan peran perempuan yang tetap bergantung pada keberadaan laki-laki. Maksud tuturan Gandhi Sulistiyanto adalah untuk menyampaikan pandangannya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran saling melengkapi. Gandhi Sulistiyanto menggunakan analogi permainan catur untuk menekankan bahwa meskipun perempuan bisa hebat dan dominan seperti ratu, keberadaan laki-laki tetap menjadi fondasi penting dalam sistem tersebut.

#### **Maksud Tuturan Presupposisi Non-Faktif**

Presupposisi non-faktif adalah jenis presupposisi yang muncul ketika suatu tuturan menyiratkan bahwa sesuatu belum terjadi. Berdasarkan hal tersebut presupposisi non-faktif juga dapat membentuk maksud yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Maksud tuturan presupposisi non-faktif dapat dilihat dalam data berikut.

Data PNF/GS/FOMR-20 (09:00-09:26)

*Mimpi saya adalah agar mereka bisa terangkat seperti anggota Blackpink yang berasal dari Thailand. Itu adalah mimpi saya, tetapi memang belum terwujud karena waktu saya di sana sangat pendek. Meskipun begitu, saya sudah memfasilitasi banyak hal untuk generasi muda agar bisa berkiprah di dunia entertainment di sana.*

Tuturan di atas disampaikan oleh Gandhi Sulistiyanto ketika menjelaskan upayanya memfasilitasi kerja sama antara Korea Selatan dan Indonesia, khususnya dalam mendukung generasi muda Indonesia agar bisa belajar dan berkiprah di industri hiburan Korea. Maksud dari tuturan ini adalah menunjukkan rasa peduli dan semangat Gandhi Sulistiyanto dalam mendukung kemajuan generasi muda, terutama

dalam bidang industri hiburan. GS ingin generasi muda Indonesia bisa dikenal secara global, seperti talenta dari negara lain.

#### **Maksud Tuturan Presupposisi Struktural**

Presupposisi struktural muncul karena adanya struktur kalimat tertentu, seperti penggunaan kalimat tanya yang secara tidak langsung menyiratkan bahwa informasi tertentu diasumsikan telah diketahui atau dianggap benar oleh penutur dan pendengar. Dalam data berikut, presupposisi muncul melalui kalimat tanya. Merry Riana menggunakan pertanyaan untuk membandingkan posisi Wantimpres dengan jabatan lain, sehingga membuka ruang dialog yang interaktif dan memperdalam pembahasan.

Data PS/GS/FOMR-77 (57:31-57:46)

*Saya ingin Merry menularkan, apa namanya, kira-kira apa sih yang bisa membuat perempuan-perempuan atau wanita-wanita Indonesia ini menjadi lebih berperan, woman empowerment, and juga apa, gender equality?*

Tuturan di atas disampaikan oleh Gandi Sulistiyanto (GS) ketika berdiskusi tentang pengalaman hidup dan nilai-nilai dalam meraih kesuksesan. Maksud Gandi Sulistiyanto adalah mengungkapkan harapannya agar Merry Riana dapat berbagi pengalaman, inspirasi, dan pengetahuan yang mampu memotivasi perempuan Indonesia untuk lebih berdaya, berperan aktif, serta mendukung kesetaraan gender. Tuturan ini juga merupakan bentuk apresiasi terhadap kemampuan Merry sebagai sosok inspiratif.

#### **Maksud Tuturan Presupposisi Konterfaktual**

Presupposisi konterfaktual mengandung pengandaian terhadap situasi yang tidak nyata. Saat Gandi menyatakan bisa belajar dari siapa pun, termasuk generasi muda, Gandi Sulistiyanto menyampaikan nilai-nilai kerendahan hati dan sikap terbuka melalui skenario imajinatif.

Data PK/GS/FOMR-75 (56:42-56:49)

*Dan saya belajar dari semua orang termasuk dari Merry. Kepada semua orang kepada sikap-sikap, bahkan dari cucu saya. Saya belajar sesuatu juga gitu kan. Kenapa cucu saya melakukan seperti itu? Saya pelajari. Kenapa saya dulu tidak? Kan gitu, kan? Saya pelajarin, ya kenapa dulu saya tidak, kan gitu kan.*

Tuturan di atas disampaikan oleh Merry Riana ketika mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran dalam hidup yang dialami oleh Gandi Sulistiyanto. Maksud tuturan dari ujaran ini adalah untuk menyampaikan refleksi pribadi dan sikap rendah hati penutur. Gandi Sulistiyanto ingin menunjukkan bahwa belajar dapat datang dari siapa saja, termasuk dari generasi muda atau dari orang yang secara sosial mungkin dianggap “biasa”. Dengan cara ini, penutur secara implisit ingin mengajak pendengar untuk terus terbuka terhadap pengalaman dan pelajaran hidup.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa seluruh jenis presupposisi menurut teori George Yule yaitu presupposisi eksistensial, faktif, leksikal, non-faktif, struktural, dan konterfaktual ditemukan dalam konten “Friends of Merry Riana”. Hal ini membuktikan bahwa presupposisi tidak hanya muncul dalam komunikasi tertulis, tetapi juga muncul dalam komunikasi lisan. Fungsi bahasa yang ditemukan semua tuturan memiliki fungsi referensial karena masing-masing tuturan mengacu pada objek, konsep, atau peristiwa yang relevan dengan topik. Adapun maksud tuturan dalam penelitian ini mencerminkan niat komunikatif yang beragam seperti memberikan motivasi, menjelaskan pengalaman hidup, dan menyampaikan opini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua atas doa, semangat, kasih sayang, dan menjadi alasan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terakhir ucapan terima kasih kepada keluarga besarku tercinta yang selalu menjadi pelabuhan teduh dan sumber

doa, semoga segala kebaikan dan dukungan kalian menjadi amal jariyah yang tiada putus, dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

#### REFERENSI

- Artati, Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6 (1). 44-45
- Aziza, L. F., & Amatullah, M. N. (2019). Praanggapan dan Fungsi Bahasa Pada Tuturan Tokoh dalam Film Dzeeb Karya Naji Abu Nowar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab*, 2(2), 115.
- Baan, A. (2023). *Pengantar Memahami Wacana Pragmatik*. Cakrawala Indonesia.
- Berliana, D., Harahap, E. P., & Yusra, H. (2024). Analisis Praanggapan dalam Novel yang Telah Lama Pergi Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14 (1), 109-111.
- Erni, Herwandi, & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Kelas 1A Pekanbaru. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 7 (2), 66.
- Haryati. (2022). Presupposition in The Mystery and Thriller Film of "Escape from Pretoria." *Journal of Pragmatics Research*, 4(2), 135.
- Kusyowo, K. (2015). Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 3.
- Luthfialana, M., Hasyim, M., & Al Anshory, A. M. (2024). Fungsi Bahasa dalam Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye: Perspektif Roman Jakobson. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 2-5.
- Meilestari, N. S., & Armia. (2018). Presupposisi dalam Novel Mendayung Impian Karya Reyhan M. Abdurrohman. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 92-94.
- Nursalam. (2023). Analisis Fungsi Komunikatif Teks Kelong Ganrang Bulu Makassar. *Jurnal Lingue*, 5 (1), 31.
- Palupi, N. A. N. (2018). Naluri Kematian dalam Kumpulan Puisi Ghirah Gatha Karya Lan Fang: Kajian Puitika Roman Jakobson. *Jurnal Sapala*, 5(1), 4.
- Pratiwi, I. S., & Suroso, E. (2022). Jenis-jenis Praanggapan pada Vlog "Atta Halilintar" di YouTube. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 66.
- Puspita, L. E., & Ratini, R. (2024). Analisis Makna Leksikal, Gramatikal, Referensial, Dan Non Referensial Pada Cerpen Surat Rahasia Dari Tuhan Karya Amelia Bunga Nofitasari. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 297.
- Rahardi, K (2019). *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional*. Jakarta:Erlangga
- Rahardi, K., Setyaningsih Y., R. (2016). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Erlangga.
- Retnaningsih, W. (2014). *Kajian Pragmatik dalam Studi Linguistik*. CV. Hidayah.
- Sholihatin, E. (2019). Kajian Presupposisi pada Tuturan Makian Masyarakat Arek. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4 (1), 39-42.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zakaria, U. (2025). Presupposisi. In *Pragmatik: Teori dan analisis Makna Konteks dalam Bahasa* (88-92). Intelektual Manifes Media.